

# Newsletter

Edisi ke-12

© UNICEF/UNI390329/Wilander

**Kerangka Kerja Sama Baru  
Meningkatkan Pendekatan  
Inklusif untuk Pemulihan  
Pandemi COVID-19**

**Membuka Akses Vaksin  
COVID-19 untuk Pengungsi**

**Perusahaan Rintisan yang  
Dipimpin Perempuan dalam  
Memberikan Solusi Teknologi  
untuk Memecahkan  
Tantangan TPB**

**Laporan: Anak-anak di  
Indonesia Berisiko Tinggi  
terhadap Dampak Krisis Iklim**

**Mempercepat Pemerataan  
Akses Listrik di Desa  
Terpencil di Indonesia**



## PESAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB DI INDONESIA

**P**ada 13 September, bersama BAPPENAS, saya dengan senang hati mempresentasikan Kerangka Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan PBB-Indonesia (UNSDCF) 2021–2025, yang merupakan dokumen strategi utama untuk kerja sama PBB dengan Pemerintah Indonesia selama lima tahun ke depan. Hanya beberapa hari sebelumnya, Sekretaris-Jenderal António Guterres meluncurkan laporan *Our Common Agenda* di New York, sebuah visi baru yang berani untuk masa depan PBB.

Kedua dokumen tersebut melihat ke depan terhadap masa depan PBB. Dokumen-dokumen ini menunjukkan kepada kita ke mana kita harus pergi untuk mewujudkan aspirasi kita bersama, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Namun, seiring dengan perilisannya, kedua dokumen ini mengungkapkan banyak hal mengenai situasi saat ini seperti yang akan terjadi di masa depan.

"Kita berada pada titik perubahan dalam sejarah," menurut Sekretaris Jenderal kepada Majelis Umum pada 10 September, mencirikan COVID-19 dan darurat iklim sebagai ujian terbesar yang dihadapi dunia sejak Perang Dunia Kedua. "Umat manusia menghadapi pilihan yang keji dan mendesak: kehancuran atau terobosan," tambahnya.

Sekretaris Jenderal kemudian mengutarakan polemik antara "kehancuran" versus "terobosan." Tetapi, kata yang paling berkesan bagi saya dalam klausa itu adalah "pilihan."

Krisis iklim dan pandemi begitu besarnya berdampak hingga dirasakan oleh mereka yang mengalami kelumpuhan; mengurangi perasaan kita untuk bertindak. Sebenarnya, kebalikannya adalah hal yang benar. Kehidupan yang akan dilalui oleh anak-anak kita ditentukan oleh pilihan yang kita buat hari ini. Kita harus memilih: krisis abadi atau masa depan yang lebih baik, lebih berkelanjutan, damai bagi manusia dan planet?

Seperti *Our Common Agenda*, UNSDCF 2021–2025 memperkuat poin bahwa kita berada pada titik kemunduran. Meskipun telah dirumuskan sebelum ada yang mendengar tentang COVID-19, pandemi telah membuat empat prioritas strategisnya lebih mendesak dari sebelumnya: pembangunan manusia yang inklusif; pembangunan ekonomi yang inklusif; pembangunan hijau, perubahan iklim dan bencana alam; dan inovasi untuk mempercepat kemajuan menuju TPB. Semuanya digaris bawahi oleh prinsip di jantung PBB, janji kami untuk tidak meninggalkan siapa pun.

Edisi September kami memberikan gambaran tentang berbagai cara PBB di Indonesia bekerja sama dengan pemerintah untuk memastikan tidak ada satu orang pun yang tertinggal.

Secara global, dan di Indonesia, kami telah lama mengadvokasikan akses yang adil ke vaksin COVID-19. Bulan ini kami memiliki alasan untuk merayakan vaksinasi penting Pemerintah Kota Bekasi terhadap 118 pengungsi. Di sisi lain, kemitraan antara Kantor PBB untuk Layanan Proyek (UNOPS) dan Pemerintah Jepang membantu pengiriman 2.800 konsentrator oksigen untuk memperkuat respons medis Indonesia terhadap wabah COVID-19 yang sedang berlangsung.

Badan-badan PBB juga bekerja untuk memastikan bahwa populasi yang rentan dilindungi dari dampak buruk COVID-19. Contoh, di saat pandemi berisiko membuat masyarakat terpencil semakin terpencil, program patriot energi UNDP mempercepat proyek energi bersih di desa-desa pulau, menyediakan listrik yang lebih sehat dan lebih andal bagi masyarakat yang berisiko tertinggal. Sementara itu, ketika pandemi mengancam kemajuan Indonesia dalam menghapus pekerja anak, ILO bekerja sama dengan pihak berwenang setempat untuk membangun zona bebas pekerja anak di tingkat desa. Dan, melalui program multilateral "SheDisrupts", badan-badan PBB dan pemangku kepentingan lainnya bulan lalu membantu meningkatkan 24 perusahaan rintisan yang dipimpin perempuan, yang dampaknya berfokus pada gender dan pemberdayaan perempuan.

Sepanjang sejarah, umat manusia telah menunjukkan bahwa kita mampu melakukan prestasi besar ketika kita bekerja sama. Titik kemunduran yang dirujuk oleh Sekretaris Jenderal dalam pidatonya harus berfungsi sebagai panggilan bangun yang mendesak, dan pembenaran atas upaya kolektif kita. Sebab, jarang sekali mandat kita bersinar secerah itu. "Di masa perpecahan, keretakan, dan ketidakpercayaan ini," katanya, "PBB dibutuhkan lebih dari sebelumnya."

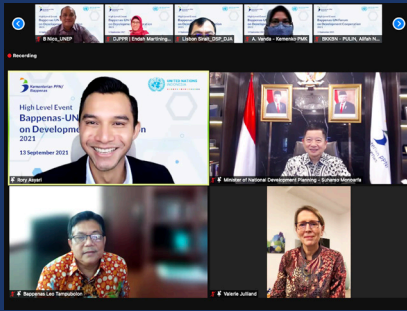
**Valerie Julliand**

Kepala Perwakilan PBB di Indonesia





# Kerangka Kerja Sama Baru Meningkatkan Pendekatan Inklusif untuk Pemulihan Pandemi COVID-19



Pandemi COVID-19 telah membawa tantangan yang signifikan bagi pembangunan berkelanjutan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Kemajuan negara yang mengesankan dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran, kesetaraan gender, dan akses ke kesehatan dan pendidikan kian terganggu. Di sisi lain, timbulnya pandemi juga datang pada fase kritis dalam perencanaan negara, bertepatan dengan berakhirnya kerangka pembangunan lima tahun yang telah disusun PBB dengan Pemerintah Indonesia yang berlangsung dari 2016 hingga 2020.

Bagaimana Indonesia bergerak maju di dunia yang berubah secara permanen oleh COVID-19 adalah fokus dari Forum bersama BAPPENAS–PBB 2021 pada September 2021. Forum tersebut juga meluncurkan rencana bersama baru, yang secara resmi dikenal sebagai Kerangka Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan PBB (UNSDCF) 2021-2025.



UNSDCF 2021-2025 yang baru diluncurkan memiliki empat prioritas strategis: pembangunan manusia yang inklusif; transformasi ekonomi inklusif; pembangunan hijau, perubahan iklim dan bencana alam; dan inovasi untuk mempercepat kemajuan menuju SDGs. Pada acara tersebut, Kepala Perwakilan PBB di Indonesia mengatakan bahwa kombinasi fleksibilitas dalam beradaptasi dengan tantangan COVID-19 dan ketabahan terhadap nilai-nilai inklusif sangat penting untuk memajukan Indonesia menuju Agenda 2030.

“Prinsip inti, yang terukir di seluruh UNSDCF, adalah janji kami untuk Tidak Meninggalkan Seorang Pun (LNOB), yang merupakan komitmen kami untuk memberantas kemiskinan dalam segala bentuknya, untuk mengakhiri diskriminasi, dan untuk mengurangi ketidaksetaraan yang membuat orang tertinggal,” Julliard menambahkan.

Baca [Kerangka Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan PBB 2021–2025 selengkapnya di sini](#).



© United Nations in Indonesia

PBB di Indonesia telah meluncurkan kembali situs mikro COVID-19 pada akhir Agustus 2021 sebagai pusat intervensi-intervensi terbaru PBB, kiat kesehatan masyarakat, dan perkembangan terkait pandemi. Pertama kali diperkenalkan pada hari-hari awal krisis, peluncuran kembali situs tersebut menanggapi lonjakan infeksi COVID-19 di Indonesia, yang melampaui 4 juta kasus yang tercatat secara resmi pada Juli 2021.

Peluncuran situs mikro tersebut akan menampung informasi terbaru tentang tanggapan tingkat global, nasional, dan komunitas PBB terhadap pandemi. Situs mikro ini mencakup laporan situasi WHO, pernyataan pers, tanggapan kemanusiaan dan kebijakan, serta kiat kesehatan masyarakat dan pedoman pencegahan COVID-19. Sumber daya akan diperbarui secara berkala seiring dengan perkembangan situasi di lapangan. [Untuk informasi lebih lanjut tentang microsite ini, klik di sini](#).



## Perkuat Sistem Kesehatan Nasional Selama Pandemi COVID-19 Dengan Pengiriman 2.800 Oksigen Konsentrator



Sejak Agustus 2021, Kantor PBB untuk Layanan Proyek (UNOPS) dan Pemerintah Jepang telah bermitra untuk mengirimkan 2.800 konsentrator oksigen dalam memperkuat sistem perawatan kesehatan dan respons medis Indonesia terhadap wabah varian delta COVID-19 yang sedang berlangsung. Pengadaan dan pengiriman alat penyelamat ini dapat terlaksana berkat koordinasi yang erat dengan Pusat Krisis Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Konsentrator-konsentrator kini sedang didistribusikan di rumah sakit untuk membantu merawat pasien COVID-19 di seluruh Indonesia. Kemitraan antara Pemerintah Jepang dan UNOPS merupakan langkah positif menuju penguatan ketahanan nasional terhadap pandemi COVID-19 di Asia Pasifik. [Klik di sini untuk informasi lebih lanjut.](#)

## Penghapusan Pekerja Anak Berfokus di Daerah Pedesaan



Tren pekerja anak dan anak yang bekerja di negara ini telah menurun selama bertahun-tahun, tetapi pandemi COVID-19 dapat menjadi pengubah permainan untuk keberlangsungan pekerja anak. Pada Agustus 2021, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) melakukan dialog kebijakan dengan kementerian tenaga kerja utama seperti Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Kementerian Tenaga Kerja. Dialog kebijakan mengundang para pemangku kepentingan untuk berbagi pelajaran tentang program pekerja anak dan upaya terkoordinasi untuk menetapkan tujuan baru sejalan dengan komitmen untuk mengakhiri pekerja anak dalam segala bentuknya pada tahun 2025.

Dialog tersebut mengungkapkan bahwa keberlangsungan pekerja anak usia 15-17 tahun diproyeksikan sekitar 293.000 anak pada tahun 2025. Selain itu, sebagian besar pekerja anak masih ditemukan di daerah pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian. Menanggapi temuan ini, dialog menyoroti fokus pada daerah pedesaan sebagai prioritas dalam upaya untuk menghapus pekerja anak pada tahun 2025 melalui advokasi berkelanjutan kepada otoritas dan pemimpin pedesaan, menetapkan zona bebas pekerja anak di tingkat desa, dan meningkatkan anak nasional melalui data tenaga kerja untuk mengembangkan intervensi yang ditargetkan. [Klik di sini untuk cerita lengkapnya.](#)



# Perusahaan Rintisan yang Dipimpin Perempuan dalam Memberikan Solusi Teknologi untuk Memecahkan Tantangan TPB

Masa depan kewirausahaan akan berdampak pada bidang sosial, dipimpin oleh perempuan, dan berbasis teknologi. Pada Agustus 2021, 24 perusahaan rintisan yang berorientasi pada perubahan dan dipimpin oleh perempuan bergabung secara daring ke Indonesia Women Empowerment Fund (IWEF) dan investor perubahan serta mitra ekosistem lainnya di Indonesia dan luar negeri sebagai bagian dari program "SheDisrupts Indonesia 2021".

Diprakarsai oleh IWEF dan Creatella Impact, bekerja sama dengan Investing in Women, UN Women, UNDP, dan Citibank, program "SheDisrupts" bertujuan untuk memberdayakan pengusaha perempuan Indonesia dalam membangun dan meningkatkan solusi bisnis yang inovatif dan berbasis teknologi untuk masalah sosial dan lingkungan yang kompleks di Indonesia. Perusahaan rintisan tersebut menerima sesi bimbingan dengan investor perubahan, pengusaha, dan penasihat tentang bisnis, teknologi, dan topik terkait dampak, dengan fokus pada masalah gender dan pemberdayaan perempuan. [Baca cerita lengkapnya di sini.](#)



© UN Women/Arlyanto Nugroho



© Creatella Impact

# Publikasi Terbaru Menguraikan Strategi Responsif Gender untuk Pekerja Perempuan dalam Beradaptasi dengan Pandemi COVID-19



© ILO/F. Latief

COVID-19 telah meningkatkan tekanan pada pekerja perempuan dan menunjukkan ketidaksetaraan yang mencolok di tempat kerja. Pekerja perempuan cenderung menjadi target utama yang kehilangan pekerjaan selama krisis karena tidak dianggap sebagai pencari nafkah utama. Bulan lalu, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) dan Jurnal Perempuan meluncurkan publikasi bersama pertama berjudul "Pekerja Perempuan di Tengah Pandemi dan Perubahan Teknologi", menyoroti penderitaan pekerja perempuan dalam menghadapi perubahan cepat pekerjaan dan kondisi kerja dan pola akibat pandemi COVID-19, kemajuan teknologi, globalisasi dan faktor lainnya.



© ILO & Jurnal Perempuan

Isu-isu utama yang disoroti dalam edisi bersama ini antara lain strategi menghilangkan hambatan tenaga kerja perempuan, kebutuhan laktasi bagi jurnalis perempuan, bekerja dari rumah sebagai "new normal" bagi pekerja perempuan dan penguatan akses perempuan terhadap pelatihan kejuruan di bidang informasi, teknologi dan komunikasi, penghapusan kekerasan dan pelecehan di tempat kerja dan keterwakilan perempuan dalam serikat pekerja. ILO tetap berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender dan kesempatan kerja yang adil. [Untuk mengakses cerita dari peluncuran publikasi ini, klik di sini.](#)

## Membuka Akses Vaksin COVID-19 untuk Pengungsi

© IOM



Virus tidak mengenal batas atau kebangsaan, begitu juga dengan solidaritas kita. Badan Internasional PBB untuk Migrasi (IOM) mengapresiasi tanggapan Pemerintah Kota Bekasi dan Puskesmas Jatisampurna atas pembukaan akses vaksinasi COVID-19 kepada komunitas pengungsi. Baru-baru ini, IOM memfasilitasi program vaksinasi COVID-19 Pemerintah Kota Bekasi untuk 118 pengungsi hingga mereka divaksinasi penuh pada September 2021.

Kemitraan ini merupakan salah satu dari rangkaian luas tanggapan COVID-19 IOM bekerja sama dengan dinas kesehatan pemerintah dan rumah sakit di seluruh negeri untuk mengatasi dampak kesehatan dan sosial dari COVID-19. Upaya tersebut memperkuat pentingnya memastikan tidak ada yang tertinggal dalam mendapatkan akses vaksinasi, termasuk pengungsi. [Baca lebih lanjut di sini.](#)

## Para Pendidik Sebaya Membina Lingkungan yang Aman untuk Anak dan Remaja

© UNICEF/2021



Ariel Fitriani dari Kota Surakarta tidak pernah membiarkan kebutaannya menghalangi pencapaian mimpinya menjadi penyanyi profesional. Namun, dia harus menunda mimpinya karena pandemi COVID-19. Lantas, bagaimana kita membina lingkungan yang aman bagi anak-anak dan remaja penyandang disabilitas seperti Ariel agar mereka bisa berkembang?

Program SAFE4C yang dilaksanakan oleh LSM lokal Yayasan Setara dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Jawa Tengah dengan dukungan dari UNICEF, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi anak-anak di 10 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Program ini mendukung anak-anak dan remaja untuk menjadi pendidik sebaya dengan memberikan informasi keterampilan hidup, pengetahuan tentang praktik perilaku protektif, dan memfasilitasi akses ke layanan perlindungan anak sesuai kebutuhan.



Ariel, bersama dengan pemuda penyandang disabilitas lainnya yang berpartisipasi, menganggap sesi pelatihan SAFE4C sangat berharga. Dia belajar literasi digital dan sekarang memahami risiko ketika dia berinteraksi dengan orang asing secara online. Shildam, peserta lain, mengatakan bahwa program tersebut mengajarkan pentingnya kesejahteraan mental. Baik Ariel dan Shildam berkomitmen untuk menyebarkan pengetahuan kepada rekan-rekan mereka dan percaya bahwa keterampilan yang mereka dapatkan akan membantu mereka berkembang di luar pandemi. [Pelajari lebih lanjut di sini.](#)





## Laporan: Anak-anak di Indonesia Berisiko Tinggi terhadap Dampak Krisis Iklim



© UNICEF/UN1390329/Wiander

Krisis iklim adalah krisis hak anak. Rekor gelombang panas, kebakaran hutan, dan banjir di banyak negara menandai 'kenormalan baru' yang menantang dalam menghadirkan masa depan yang tidak pasti bagi anak-anak dan remaja saat ini. Sebuah laporan global baru yang diluncurkan oleh UNICEF pada Agustus 2021, 'The Climate Crisis Is a Child Rights Crisis: Introducing the Children's Climate Risk Index', adalah analisis global komprehensif pertama tentang risiko iklim dari perspektif anak. Untuk pertama kalinya, UNICEF memberi peringkat negara-negara berdasarkan keterpaparan dan kerentanan anak-anak terhadap guncangan iklim dan lingkungan, dengan anak-anak Indonesia di antara yang paling rentan di dunia.

Menurut laporan tersebut, Indonesia termasuk di antara negara-negara yang berisiko tinggi, dengan peringkat 46. Laporan tersebut menemukan bahwa anak-anak Indonesia sangat terpapar penyakit yang

ditularkan melalui vektor, polusi udara, dan banjir rob. Namun, laporan tersebut juga menyoroti bahwa investasi dalam layanan sosial, khususnya kesehatan dan gizi, pendidikan, dan perlindungan sosial dan inklusi keuangan, dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan kita untuk melindungi masa depan mereka dari dampak perubahan iklim.

Sudah jelas bahwa anak-anak lebih rentan terhadap guncangan iklim dan lingkungan ketimbang orang dewasa. Tanpa tindakan mendesak yang diperlukan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, anak-anak akan terus menjadi yang paling menderita. Semua pemangku kepentingan perlu memastikan bahwa pemulihan dari pandemi COVID-19 adalah upaya yang hijau, rendah karbon, dan inklusif sehingga kapasitas generasi mendatang untuk menangani dan merespons krisis iklim tidak terganggu. [Baca laporan lengkapnya di sini.](#)



indonesia.un.org



UN in Indonesia



## 'Patriot Energi' Percepat Pemerataan Akses Listrik di Desa-desa Terpencil di Indonesia

Bagi jutaan penduduk desa di daerah terpencil di Indonesia, pasokan listrik 12 jam per hari yang tidak stabil adalah hal biasa. Pasokan listrik pedesaan yang lebih konsisten dapat membuka peluang untuk pembangunan ekonomi yang lebih besar dan membantu masyarakat di desa-desa terpencil meningkatkan kesejahteraan mereka.

Inisiatif yang didukung PBB baru-baru ini diluncurkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Indonesia yang sedang menjalankan misi untuk membawa akses yang lebih adil ke tenaga listrik di daerah-daerah terpencil ini, berkat sekelompok orang Indonesia yang dijuluki "patriot energi". Para patriot energi direkrut oleh proyek energi bersih ACCESS Program Pembangunan

PBB (UNDP), dan ditugaskan untuk meningkatkan penggunaan sumber daya energi bersih, dengan tujuan meningkatkan akses ke perawatan kesehatan, pendidikan dan pembangunan ekonomi di kawasan pedesaan. Kelompok dengan anggota 23 orang ini akan menghabiskan satu tahun tinggal di desa yang ditugaskan untuk mempersiapkan infrastruktur untuk membangkit energi surya.

Dengan mempercepat implementasi energi bersih di daerah-daerah terpencil negara kepulauan terbesar di dunia, program ini diharapkan dapat menjadi perencanaan dasar untuk pengembangan energi pedesaan yang inklusif dan berkelanjutan yang melampaui dukungan sosial ekonomi dasar. Untuk cerita lengkapnya, [klik di sini](#).

## Inisiatif Global Terbaru Bertujuan Untuk Cegah Pandemi Berikutnya di Indonesia



Pandemi COVID-19 menunjukkan bagaimana penyakit menular dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan, ekonomi, politik, dan sosial yang serius. Banyak dari ancaman pandemi terbesar terkait dengan "penyakit zoonosis", juga dikenal sebagai "zoonosis", penyakit yang dapat menyebar antara hewan dan manusia. Perhatian yang terus menerus terhadap penyakit hewan pada umumnya dan zoonosis pada khususnya tetap menjadi prioritas pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia.



Untuk menjaga dunia aman dari ancaman penyakit menular, Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO), Kementerian Pertanian dan Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) meluncurkan Program Keamanan Kesehatan Global pada Juni 2021. GHSP proyek akan berjalan selama empat tahun ke depan dan berfokus pada bantuan teknis di empat bidang utama: a) kolaborasi multi-sektor dan pengembangan kebijakan; b) Pengawasan, laboratorium, dan manajemen risiko; c) Kesiapsiagaan dan respons penyakit dengan fokus *One Health*; d) Kesehatan unggas nasional dan pengendalian resistensi antimikroba. [Baca cerita lengkapnya di sini](#).



## Kaum Muda Memimpin Fesyen yang Berkelanjutan dan Inklusif Melalui Inovasi

Industri fesyen global berada di bawah pengawasan ketat atas praktik yang tidak ramah lingkungan dan kondisi tenaga kerja yang eksploitatif. Dengan latar belakang ini, wirausahawan muda di Indonesia menemukan cara baru untuk memastikan mode selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: mengangkat warisan, menggunakan pewarna alami, dan mendukung inklusi keuangan perempuan dan pendapatan keluarga. Untuk memperingati Hari Pemuda Sedunia 2021 pada bulan Agustus, UNESCO dan Citi Indonesia menyelenggarakan Wastra Nusantara Virtual Market, di mana para pengusaha muda kreatif memamerkan desain dan presentasi mereka tentang batik dan tekstil tradisional lainnya.



© UNESCO Jakarta

Para desainer muda yang mengikuti pasar virtual ini merupakan bagian dari program UNESCO-Citi Foundation "Kita Muda Kreatif". Program ini memberikan pengembangan kapasitas bisnis kepada sekitar 400 pengusaha budaya muda yang tinggal di sekitar situs yang ditunjuk UNESCO dan tujuan wisata populer lainnya di Indonesia. Karya para wirausahawan kreatif muda ini berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal dan mengangkat derajat masyarakat, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah yang terkena dampak pandemi. [Pelajari lebih lanjut di sini.](#)

## Para Pakar Renungkan Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Kependudukan



© UNFPA

Populasi adalah jantung dari pembangunan, dan memahami perubahannya yang signifikan dan dampaknya terhadap populasi sangat penting untuk mengembangkan kebijakan berbasis bukti. Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan pada parameter demografi, seperti kematian, fertilitas, migrasi, dan mobilitas penduduk di banyak negara. Pada Agustus 2021, akademisi, peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan berkumpul di [Konferensi Asosiasi Populasi Asia \(APA\) ke-5](#) untuk membahas dinamika populasi yang berubah dan mengidentifikasi peluang-peluang untuk mengatasi masalah seperti pernikahan anak, akses ke pendidikan, dan pensiun.

Diselenggarakan oleh APA, Badan Pengembangan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan dukungan dari Dana Kependudukan PBB (UNFPA) serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), konferensi virtual mempertemukan para pakar dan pengetahuan dari Indonesia, Malaysia, Filipina, India, Nepal, Afghanistan, dan Taiwan antara lain. Konferensi ini menyediakan platform untuk bertukar ide dan terobosan solusi terhadap isu-isu utama yang dihadapi masyarakat saat ini.

# Fatalnya Infodemi di Masa Pandemi COVID-19

"COVID-19 hanyalah flu biasa", "*thermogun* berbahaya bagi otak" dan "vaksin COVID-19 menghubungkan tubuh dengan sinyal 5G" hanyalah tiga dari ratusan hoaks yang menyebar di Indonesia selama pandemi COVID-19. Menurut WHO, dalam 3 bulan pertama tahun 2020, hampir 6.000 orang di seluruh dunia dirawat di rumah sakit karena kesalahan informasi virus corona, dalam penelitian terbaru. Selama periode ini, para peneliti mengatakan setidaknya 800 orang mungkin telah meninggal karena kesalahan informasi terkait COVID-19.

Tim PBB di Indonesia sedang meningkatkan upayanya dalam memerangi misinformasi melalui *Verified* - sebuah inisiatif daring untuk menyampaikan informasi

terpercaya, nasihat yang menyelamatkan jiwa, dan kisah-kisah terbaik dari umat manusia. Untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memerangi misinformasi, tim PBB di Indonesia bermitra dengan Tirto.id - media online Indonesia dengan 800.000+ pengguna aktif harian yang menyediakan berita yang didukung oleh fakta dan analisis data. Tirto.id adalah bagian dari mitra Facebook Indonesia, Pemeriksa Fakta Pihak Ketiga, penandatanganan Jaringan Pengecekan Fakta Internasional, dan memenangkan Media Siber Inovatif di Penghargaan PWI 2018. Dalam kolaborasi ini, akan ada artikel dua mingguan, infografis, dan posting media sosial yang diterbitkan, mempromosikan *Verified*. [Klik di sini](#) untuk membaca artikel pertama.



## FATALNYA INFODEMI SELAMA PANDEMI

Infodemi adalah **fenomena meluapnya jumlah informasi**, baik akurat maupun tidak, **yang menyebar bersamaan dengan wabah penyakit**



Hampir 6.000 orang di seluruh dunia pada 3 bulan pertama tahun 2020 **harus dirawat di RS karena misinformasi** bahwa mengonsumsi alkohol berkonsentrasi tinggi bisa membunuh virus COVID-19.

(The American Journal of Tropical Medicine & Hygiene)



**Penyebaran masal informasi yang keliru bisa menghambat upaya penanganan COVID-19 & dapat berakibat fatal**



Sumber: Artikel tirto.id 'Fatalnya Infodemi saat Pandemi COVID19 Menerjang' | Kerja sama dengan PBB & Verified



indonesia.un.org



UN in Indonesia